

**PERUBAHAN PADA TRADISI BERSIH KALI SENDHANGBEJI  
DI KARANGMOJO, GUNUNGGIDUL, D.I.YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :  
**TEGUH BASHORI**  
20107020002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-709/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan pada Tradisi Bersih Kali Sendhangbeji di Karangmojo, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TEGUH BASHORI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020002  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 665fcc74b062d



Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 665fc64923fb3



Penguji II

Nisrina Muthahari, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 665fa68a1464



Yogyakarta, 28 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 665fdbaed5674

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Teguh Bashori  
NIM : 20107020002  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Alamat Rumah : Kulwo, RT 04, RW 09, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini, dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Yang Menyatakan



Teguh Bashori  
NIM 20107020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan. seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Teguh Bashori

NIM : 20107020002

Prodi : Sosiologi

Judul : Perubahan Pada Tradisi Bersih Kali Sendhang Beji di Karangmojo, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

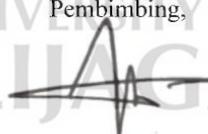
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Pembimbing,

  
Dr. Andri Rosadi, M. Hum

NIP 197512302009121002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sudiyono dan Ibu Giyarti atas segala dukungan, doa, nasihat, kesabaran dan semangat yang diberikan kepada saya.

Untuk kakak saya Eko atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada saya dan untuk teman-teman Sosiologi angkatan 2020 yang telah mendukung saya.

Untuk Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak Andri yang telaten membimbing saya, serta seluruh dosen Sosiologi yang tulus memberikan ilmunya.



**MOTTO**

*"Migunani Tumraping Liyan"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbil a'lamiin*, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi dengan **judul "Perubahan Pada Tradisi Bersih Kali Sendhang Beji Di Karangmojo, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta "** disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Dr. Andri Rosadi., M.hum. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, terimakasih atas segala bimbingan, arahan dan masukan yang diberikan kepada saya mulai dari sebelum melaksanakan penelitian hingga sampai menyelesaikan laporan ini.
5. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Sudiyono dan Ibu Giyarti yang tidak pernah lelah mendukung dan mendoakan saya, terimakasih karena telah berjuang dan tidak pernah menyerah untuk pendidikan saya. Terimakasih atas segala keringat, air mata dan kebahagiaan yang diberikan.
6. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan penulis

memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 6 Desember 2023



Teguh Bashori  
NIM 20107020002



## ABSTRAK

Tradisi bersih kali merupakan upacara adat yang merupakan salah satu wujud dari rasa syukur masyarakat desa dalam melakukan hubungan batin dengan tanah dan air yang menjadi sumber penghidupannya berupa upacara yang dilaksanakan oleh warga masyarakat di Padukuhan Kulwo, Desa Bejiharjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pada tradisi bersih kali Sendhang Beji di Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari sumber data utama dan pendukung dengan menggunakan metode wawancara sementara data sekunder berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal, artikel dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pendekatan yang didasarkan pada teori perubahan sosial Emile Durkheim guna melihat perubahan sosial kebudayaan masyarakat dalam tradisi bersih kali Sendhang Beji di Padukuhan Kulwo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan budaya yang terjadi dalam tradisi bersih kali yang ada di masyarakat Padukuhan Kulwo mengalami perubahan ritual sebelum Covid-19 dan pasca Covid-19. *Pertama*, pemimpin upacara tradisi bersih kali dahulu di pimpin oleh tokoh adat namun setelah meninggal dunia karena Covid-19 pemimpin upacara sudah diganti dan dipimpin oleh tokoh agama Islam. *Kedua*, doa dalam ikrar tradisi bersih kali dahulu menggunakan ikrar kejawen, namun saat ini ikrar yang dibacakan menggunakan ikrar bernuansa Islam menggunakan doa berbahasa arab. *Ketiga*, peserta tradisi bersih kali dahulu hanya diikuti oleh beberapa warga, saat ini peserta bersih kali mengalami peningkatan jumlah peserta yang hampir mayoritas warga mengikuti kegiatan tersebut. *Keempat*, tata cara pelaksanaan tradisi bersih kali dahulu prosesi kenduri makanan yang dibagikan langsung dimakan di tempat. Namun, saat ini makanan yang telah didoakan dibagikan kemudian dibawa pulang.

**Kata Kunci:** *Ritual Tradisi Bersih Kali, Perubahan Sosial, Perubahan Tradisi.*

## DAFTAR ISI

<b>PERUBAHAN PADA TRADISI BERSIH KALI SENDHANGBEJI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II POTRET DUSUN KULWO, DESA BEJIHARJO, KAPANEWON KARANGMOJO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA.....</b>	<b>22</b>
A. Kondisi Wilayah, Penduduk, Pendidikan, Agama, dan Sosial Budaya.....	22
1. Kondisi Wilayah .....	22
2. Kondisi Penduduk.....	24
3. Kondisi Pendidikan.....	25
4. Kondisi Agama .....	27
5. Kondisi Sosial Budaya.....	31
B. Asal-usul Tradisi Bersih Kali .....	37

C. Makna Tradisi Bersih Kali .....	41
<b>BAB III PERUBAHAN TRADISI BERSIH KALI .....</b>	<b>49</b>
A. Perubahan Ikrar dari Mantra ke Doa .....	49
B. Perubahan Acara dari Sederhana ke Festival.....	51
C. Perubahan Pemimpin dari Tokoh Adat ke Tokoh Agama.....	54
<b>BAB IV ANALISIS BERSIH KALI SENDHANG BEJI .....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Perubahan Ikrar.....	56
B. Analisis Perubahan Acara.....	58
C. Analisis Perubahan Pemimpin.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
DOKUMENTASI FOTO .....	67
DOKUMENTASI WAWANCARA .....	70
DAFTAR NAMA INFORMAN .....	74
PEDOMAN WAWANCARA.....	74
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>75</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Penduduk Dusun Kulwo, Desa Bejiharjo Menurut Jenis Kelamin .....	24
Tabel 2.2	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Penduduk Masyarakat Dusun Kulwo .....	26
Tabel 2.3	Klasifikasi Penduduk Dusun Kulwo Menurut Agama .....	27
Tabel 2.4	Klasifikasi Penduduk Dusun Kulwo Berdasarkan Mata Pencaharian	32



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Area Utama Sendhang Beji .....	3
Gambar 1.2 Pendopo Tirto Mukti .....	3
Gambar 1.3 Area Pasucen .....	4
Gambar 2.1 Kondisi Wilayah Gunungkidul .....	23
Gambar 2.2 Peta Desa Bejiharjo .....	23
Gambar 3.1 Pohon yang diambil peneliti saat observasi .....	39
Gambar 3.2 Pembacaan ikrar dalam tradisi bersih kali.....	42
Gambar 3.3 Situasi genduri di Sendhang Beji Dusun Kulwo.....	45
Gambar 3.4 Prosesi saat kenduri doa bersama.....	50
Gambar 4.1 Prosesi pembacaan doa.....	57
Gambar 4.2 pembacaan Ikrar syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara .....	84
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alam dan kehidupan manusia saling terkait antara satu sama lain dan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari lingkungan. Manusia menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan hubungan mereka dengan alam.<sup>1</sup> Banyak budaya manusia yang terinspirasi oleh alam.<sup>2</sup> Mitos, legenda, dan keyakinan spiritual sering kali mencerminkan hubungan khusus manusia dengan unsur-unsur alam. Beberapa masyarakat menganggap alam sebagai entitas spiritual atau ibu yang memberi kehidupan.

Masyarakat Jawa, khususnya Yogyakarta sering kali memiliki ikatan yang kuat dengan alam, dan ikatan ini sering tercermin dalam berbagai tradisi dan upacara adat. Banyak tradisi adat terkait dengan siklus alam dan perubahan musim.<sup>3</sup> Misalnya, perayaan panen, festival musim semi, atau upacara khusus yang terkait dengan perubahan cuaca. Tradisi adat dilaksanakan sebagai relasi antara manusia dengan siklus alam, sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk merawat lingkungannya.

---

<sup>1</sup> O.S. Abdoellah, *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).

<sup>2</sup> Rudiaji Mulya, *Feodalisme Dan Imperialisme Di Era Global*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012).

<sup>3</sup> H Zulhadi, 'Penentuan Tanggal Bau Nyale Dalam Kalender Rowot Sasak: (Analisis Sosial Adat Budaya).', *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 2018, 217–241 <<https://doi.org/10.36420/ju.v4i2.3503>>.

Salah satu tradisi yang mencerminkan hubungan manusia dengan siklus alam di kalangan masyarakat Gunungkidul adalah bersih kali. Masyarakat Jawa di Kabupaten Gunungkidul, khususnya kapanewon Karangmojo melaksanakan tradisi bersih kali menjelang musim panen. Tradisi bersih kali merupakan wujud hubungan manusia dengan alam.

Tradisi bersih kali oleh masyarakat Bejiharjo dilakukan di Sendhang Beji, Padukuhan Kulwo, Desa Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tradisi ini dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat dalam bentuk upacara ritual. Upacara ini dilangsungkan sebagai wujud ucapan syukur karena Sendhang Beji merupakan sumber mata air yang telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat.

Sendhang Beji digunakan oleh masyarakat Dusun Kulwo untuk ritual keagamaan dan aktivitas sehari-hari. Sendhang Beji digunakan untuk mengairi perkebunan dan persawahan, memenuhi kebutuhan untuk air minum, mandi, dan juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Meskipun dimanfaatkan setiap hari oleh masyarakat, volume air di Sendhang Beji tidak pernah surut meskipun di musim kemarau.<sup>4</sup>

Topografi Sendhang Beji juga unik. Pengunjung harus melewati jalan setapak untuk mencapai mata air. Pelataran batu alam dan pohon beringin tua di sekitar sendang menyambut pengunjung ke lokasi sumber mata air. Tanggul yang berfungsi sebagai bak penampung di Sendhang Beji, yang memiliki panjang 20

---

<sup>4</sup> Wisang Seto Pangaribowo, 'Intip Sendang Beji Di Gunungkidul Yang Tak Pernah Kering Saat Musim Kemarau', *Dalam <https://Jogja.Tribunnews.Com/2019/09/18>.Diakses Tanggal 10 November 2023.*

meter, lebar 6 meter di bagian hilir, dan lebar 14 meter di bagian hulu, menunjukkan betapa pentingnya Sendhang Beji bagi masyarakat Dusun Kulwo sehingga warga masyarakat menjaga dan merawat kebersihannya.

*Gambar 1.1 Area Utama Sendhang Beji*



Gambar diambil pada tanggal 26 Desember 2023

*Gambar 1.2 Pendopo Tirto Mukti*



Gambar 0.3 Area Pasucen



Gambar diambil pada tanggal 26 Desember 2023

Sendhang Beji dengan segala manfaatnya disyukuri oleh masyarakat dan diwujudkan dalam tradisi bersih kali yang berlangsung hingga saat ini. Akal budi manusia sebagai sentral kebudayaan berperan penting dalam pelestarian bersih kali di Dusun Kulwo. Manusia memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungan alam agar tetap terawat dan terjaga kondisinya. Banyak filosofi yang ada dalam tradisi bersih kali ini, diantaranya nilai ekonomi, sosial, dan spiritual yang menyangkut keterikatan batin antara masyarakat Dusun Kulwo dengan tradisi adat bersih kali.<sup>5</sup>

Pada masa pandemi COVID-19, seluruh kegiatan manusia mengalami perubahan. Kebijakan untuk menjaga jarak menyebabkan seluruh aktivitas manusia yang memerlukan interaksi langsung harus dibatasi. Dalam upaya masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru dan tidak bertentangan dengan

---

<sup>5</sup> 'Hasil Wawancara Tanggal 9 November 2023 Dengan Kepala Dusun Kulwo Bernama Bapak Sudarahino Di Rumah Kepala Dusun Kulwo.'

norma adat yang ada, perubahan tradisi dianggap wajar karena wabah pandemi Covid-19.<sup>6</sup>

Penting untuk melihat perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan bersih kali. Perubahan merupakan hal yang wajar, namun perlu dilihat apakah perubahan tersebut tetap sesuai dengan prinsip-prinsip tradisi bersih kali sebelumnya atau tidak. Selain itu, kajian tentang tradisi menarik untuk dipelajari karena tradisi merupakan realisasi masyarakat yang menyimpan banyak nilai dan norma yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam rangka menjaga kebudayaan dan kearifan lokal yang berada di wilayah Padukuhan Kulwo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Untuk itu masyarakat tetap melaksanakan tradisi bersih kali di Sendhang Beji. Walaupun terjadi pergeseran tradisi, masyarakat tidak meninggalkan nilai-nilai, norma, atau adat istiadat yang baik yang terkandung dalam kegiatan tersebut dari tradisi sebelumnya.

Perubahan yang ada pada tradisi akan sedikit banyak memberi efek pada aspek kehidupan masyarakat. Perubahan pada Bersih Kali akan dipotret melalui dua sisi, yaitu tradisi Bersih Kali pra-pandemi dan pasca pandemi. Sisi yang akan diteliti ini berkaitan dengan aspek 1) aktor yang terlibat dan 2) prosesi pelaksanaan tradisi. Setiap aspek dikaji secara mendalam dengan membandingkan aspek tersebut pada pra-pandemi dan pasca pandemi.

---

<sup>6</sup> Devi Ratnaningtyas, 'Modifikasi Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk 1, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Di Era Pandemi Covid', *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga*, 2021.

<sup>7</sup> E. Hasan, N. dan Susanto, 'Relasi Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong Di Madura).' (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), p. Hlm 3.

Oleh karena pentingnya menyelidiki perubahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Pada Tradisi Bersih Kali Sendhang Beji di Karangmojo, Gunungkidul. Peneliti memilih Dusun Kulwo sebagai lokasi penelitian karena di Padukuhan Kulwo, Desa Bejiharjo tradisi bersih kali masih tetap berlangsung dan dilaksanakan setiap tahun.

Mayoritas masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan peternakan yang masih memiliki semangat untuk melestarikannya. Hal yang unik dari tradisi tersebut karena tidak semua daerah melakukannya sehingga perlu penelitian mengenai tradisi bersih kali tersebut untuk mengetahui adaptasi masyarakat. Melalui penelitian ini akan dihasilkan dokumentasi tradisi bersih kali Dusun Kulwo secara lengkap dan ke depannya dapat dimanfaatkan sebagai arsip informasi warisan tradisi yang bernilai luhur agar tidak kehilangan jejak tradisi yang pernah ada di Dusun Kulwo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perubahan yang terjadi pada tradisi Bersih Kali Sendhang Beji ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah “Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada tradisi Bersih Kali Sendhang Beji ”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian adalah:

1. Dari segi teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan sosiologi di bidang kebudayaan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya mengenai tradisi bersih kali di Dusun Kulwo, Desa Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul yang termasuk bagian dari melestarikan budaya dan tradisi bangsa Indonesia.

2. Dari segi praktis

Diharapkan peneliti dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas, untuk melihat masalah yang ada di lingkungan mereka, menggunakannya sebagai bekal pengetahuan dan terjun ke dalam lingkungan masyarakat mereka. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan akademis di kampus, dan mahasiswa sosiologi dapat memperoleh manfaat darinya. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan sejarah mengenai tradisi bersih kali.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang tradisi sudah banyak yang menulis, tetapi kajian yang mengupas lebih dalam tentang tradisi bersih kali di masyarakat Dusun Kulwo, Desa Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul belum ada yang membahasnya. Namun, penulis telah mencari literatur sebelumnya tentang subjek

yang serupa untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penulis menemukan karya ilmiah berikut sebagai bahan rujukan dan perbandingan :

**Pertama**, jurnal dengan judul, "Pergeseran Nilai-nilai Religius Kenduri dalam Tradisi Jawa oleh Masyarakat Perkotaan", yang ditulis oleh Shelia Windya Sari, yang membahas tradisi kenduri biasa dilakukan oleh orang Jawa dalam upaya mendapatkan keselamatan bagi masyarakat Jawa yang melaksanakan tradisi kenduri sebagai suatu sedekah kepada sesama manusia yang melibatkan orang banyak. Perbedaan terletak pada penelitian ini mengkaji tentang prosesi pelaksanaan tradisi kenduri. Sedangkan penulis mengkaji tentang perubahan tradisi dalam pelaksanaan bersih kali Sendhang Beji.<sup>8</sup>

**Kedua**, Sholiha, Elva 2020, menulis skripsi berjudul "Tradisi Bersih Desa di Kecamatan Legonkulon Subang (2000-2018)", yang menguraikan tradisi di Kabupaten Subang. Legonkulon Subang memiliki tradisi yang telah ada sejak lama, tetapi itu baru dikembangkan secara mendalam pada tahun 2000-an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi bersih desa hanya ada di daerah pedesaan yang masih melaksanakannya sesuai dengan leluhur dan masih memegang kuat tradisi.<sup>9</sup> Perbedaan, penelitian ini bertujuan untuk memuliakan anak perempuan yang telah di sunat sedangkan dalam skripsi yang ditulis bertujuan untuk merawat dan menjaga lingkungan alam.

---

<sup>8</sup> Shelia Windya Sari, 'Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan', *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 16. No 2 (2017), Hlm 11.

<sup>9</sup> Elva Sholiha, 'Tradisi Rasulan Di Kecamatan Legonkulon Subang(2000-2018)', *Bandung:Digital Library UIN Bandung*, 2020, Hlm 5.

**Ketiga**, "Sosialisasi adat Rasul di kalangan anak-anak Pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunungkidul" adalah judul jurnal yang ditulis oleh Candra Bagus Sultan Mixdam dan Nur Hidayah. Setelah masa panen selesai dan sebelum musim kemarau tiba, tradisi adat yang disebut "bersih desa" dilakukan setiap tahun secara meriah. Dengan diadakannya pesta rakyat serta doa bersama yang dilakukan masyarakat Kabupaten Gunungkidul.<sup>10</sup> Perbedaan, jurnal ini membahas tradisi bersih desa, sedangkan penulis menulis tentang tradisi bersih kali Sendhang Beji.

**Keempat**, jurnal dengan judul "Interaksi manusia dan alam pada tradisi sedekah bumi di Japon Blora karya Erwanda, V Indah Pinasti dan Sasiana Gilar Apriantika. Dalam Jurnal ini dijelaskan tradisi sedekah Bumi adalah upacara adat yang menunjukkan rasa terima kasih manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan rezeki melalui tanah atau bumi, yaitu semua hasil bumi yang digunakan manusia sebagai sumber kehidupan. Dengan dilaksanakannya tradisi ini diharapkan masyarakat di Japon hasil panennya melimpah dan dimanfaatkan sebagai sumber pangan.<sup>11</sup> Perbedaannya dalam tradisi sedekah bumi dilaksanakan setiap enam bulan sekali, sedangkan tradisi bersih kali Sendhang Beji dilaksanakan setiap setahun sekali.

**Kelima**, Yuli Tri Tanjung menulis skripsi berjudul "Tradisi Wiwitan dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan" membahas ritual Wiwitan yang

---

<sup>10</sup> Candra Bagus Mixdam, 'Sosialisasi Adat Rasulan Di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi Di Daerah Playen, Gunungkidul', *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 6 N (2017).

<sup>11</sup> Erwanda Mareta Putri, 'Interaksi Manusia Dan Alam Pada Tradisi Sedekah Bumi Di Japon Blora', *Jurnal Kajian Sosiologi*, Volume 12 (2023).

dilakukan oleh petani suku Jawa sebelum masa panen tiba. Ritual ini adalah bentuk persembahan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku Jawa sebagai cara untuk berterima kasih kepada Tuhan dan memohon mendapatkan keselamatan hidup serta hasil panen raya yang melimpah.<sup>12</sup> Perbedaan, dalam tradisi wiwitan petani melaksanakan doa bersama di ladang sebelum masa panen, sedangkan tradisi bersih kali dilakukan prosesi sedekah makanan dan doa bersama yang dilaksanakan di sumber mata air Sendhang Beji.

**Keenam**, jurnal penelitian yang ditulis pada tahun 2020 oleh Suci Prasasti dengan judul "Konseling Indigenous: Menggali Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa." Tradisi sedekah bumi di Desa Jrahi, yang terletak di Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Tujuan dari melakukan sedekah bumi adalah untuk menanamkan kepercayaan pada masyarakat bahwa hal itu dapat bermanfaat bagi masa depan. Diharapkan hasil panen akan meningkat jika ada sedekah bumi setiap tahun secara rutin jika sedekah terus rutin dilakukan masyarakat percaya pertanian akan melimpah.<sup>13</sup> Perbedaan, dalam tradisi sedekah bumi menggunakan gunung sebagai tolak bala, sedangkan dalam tradisi bersih kali doa Kembang Bujono sebagai wujud ucapan syukur.

**Ketujuh**, skripsi yang ditulis oleh Nurhadi Biantoro berjudul "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati)." Persamaan dengan penelitian yang diteliti

---

<sup>12</sup> Yuli Tri Sanjung, 'Tradisi Wiwitan Dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan', 2021.

<sup>13</sup> Prasasti Suci, 'Konseling Indigenous: Menggali Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa', *CENDEKIA*, Vol.14, No.2.

penulis membahas tentang tradisi adat sedekah bumi bersih desa namun ada perbedaannya yaitu adanya pembagian besek atau wadah saat acara bersih desa di desa Jrahi untuk wadah nasi Inkung.<sup>14</sup> Sedangkan dalam bersih kali menggunakan daun jati sebagai tempat pembagian makanan.

**Kedelapan,** skripsi oleh Elfi Husniawati dengan Judul “Makna di Balik Tradisi Bersih Kali Banteng Studi Deskriptif tentang Wujud Kerukunan Masyarakat dalam Tradisi Bersih Desa Wiladeg Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian dalam skripsi ini berusaha untuk menemukan makna dalam tradisi bersih desa. Terdapat perbedaan dalam bersih desa di Wiladeg dilakukan setelah masa panen. Sedangkan penelitian yang diteliti penulis yaitu membahas tentang tradisi Bersih Kali yang dilakukan sebelum masa panen.<sup>15</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian penting untuk menggunakan teori yang relevan. Pada kesempatan ini penulis akan memaparkan beberapa kerangka teori yang mendukung jalannya penelitian yang berjudul : “Perubahan Pada Tradisi Bersih Kali Sendhang Beji Di Karangmojo, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta”. Berikut teori yang selaras dengan topik pembahasan yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Nurhadi Biantoro, ‘Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Bumi(Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungu Kabupaten Pati’, *Dalam Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.

<sup>15</sup> Elfi Husniawati, ‘Makna Di Balik Tradisi Bersih Kali Banteng Studi Deskriptif Tentang Wujud Kerukunan Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Kali Banteng Di Desa Wiladeg Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul’, 2017.

## 1. Teori Perubahan Sosial

Kebudayaan berasal dari cipta, rasa, dan karsa yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam masyarakat sering terjadi perubahan dalam suatu kebudayaan. Perubahan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem pendidikan formal yang maju, sistem terbuka lapisan masyarakat, sikap menghargai karya orang lain dan keinginan untuk maju. Perubahan sosial yang dimaksud adalah gejala berubahnya struktur dan sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan yang terjadi bisa dikatakan sebagai upaya yang dilakukan masyarakat untuk bertahan dan mempertahankan diri. Oleh karena itu, masyarakat selalu dinamis berubah dari suatu keadaan ke keadaan lainnya yang disebabkan berbagai faktor.<sup>16</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial menurut Emile Durkheim yaitu, faktor ekologi dan demografi. Faktor ekologi yaitu setiap kondisi lingkungan yang memengaruhi kehidupan manusia. Salah satu komponen yang sangat penting dari faktor ekologi adalah air. Oleh karena itu pentingnya menjaga sumber mata air, bagi masyarakat Dusun Kulwo menjaga Sendhang Beji sangat penting sebagai sumber penghidupan. Sedangkan faktor demografi membahas tentang perkembangan masyarakat. Masyarakat Dusun Kulwo bersifat terbuka dalam menerima budaya baru yang sesuai dengan budaya mereka. Hal ini yang menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan hubungan sosial antar

---

<sup>16</sup> Sulasman. Setia Gumelar, 'Teori-Teori Kebudayaan', *Bandung : Pustaka Setia*, 2013, Hlm 136.

masyarakat sehingga terjadi keseimbangan sosial .<sup>17</sup> Dalam masyarakat Kulwo terbentuk rasa solidaritas yang tinggi dalam menjaga dan merawat Sendhang Beji sebagai sumber mata air.

Solidaritas sosial menjadi bagian yang penting dalam hubungan antara individu dengan masyarakat. Durkheim membedakan dua macam solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan organik.<sup>18</sup>

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang dimiliki individu-individu yang memiliki sifat-sifat dan pola normatif yang sama. Ciri dari solidaritas mekanik di mana individu-individu memiliki kesamaan nilai, norma, dan tugas.<sup>19</sup> Suatu kelompok masyarakat dapat menjadi kuat ikatan solidaritasnya bila memiliki kesamaan agama, suku, budaya, kepentingan, dan falsafah hidup. Solidaritas dapat terjadi bila semua anggota kelompok masyarakat dilibatkan dalam kegiatan yang mengharuskan mereka berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Solidaritas Organik

Seiring perkembangan masyarakat, dan terjadi suatu pembagian kerja yang semakin kompleks, solidaritas kemudian berubah menjadi solidaritas organik.

---

<sup>17</sup> Lorentius Goa, 'Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, Volume 2, (2017).

<sup>18</sup> Damsar, 'Pengantar Teori Sosiologi', *Jakarta: PT Kencana Prenada Mulia*, 2015.

<sup>19</sup> Lyn Yates, 'Revisiting Durkheim's Morality, Democracy and Collective Spirit of Education in an Era of Instrumentalism, Pluralism and Competition', *Pedagogy, Culture and Society*, 7.1 (1999), 165–73.

Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi akibat semakin beragamnya pembagian kerja. Masing-masing individu memiliki suatu keahlian dan keterampilan tertentu dalam suatu pekerjaan. Masyarakat solidaritas organik dibentuk oleh hukum *restitutif* (bertujuan bukan untuk menghukum melainkan untuk memulihkan aktivitas yang normal dari masyarakat yang kompleks).<sup>20</sup> Durkheim berpendapat masyarakat modern bentuk solidaritas moralnya mengalami perubahan bukannya hilang. Dalam masyarakat modern, perkembangan kemandirian yang diakibatkan oleh pembagian kerja menimbulkan kesadaran individu yang lebih mandiri.

Berdasarkan teori di atas masyarakat Kulwo mengalami perubahan solidaritas secara organik, hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian kerja dalam tradisi bersih kali, seperti adanya penanggung jawab, juru kunci, panitia dan bendahara sehingga pelaksanaan bersih kali berjalan lancar.

## **2. Tradisi**

Tradisi dipahami sebagai sesuatu yang mengalami perubahan dari nenek moyang.<sup>21</sup> Tradisi merupakan pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan. Tradisi bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam kegiatan manusia. Tradisi dibuat manusia maka manusia pula yang dapat menerima, menolak bahkan mengubahnya.<sup>22</sup> Tradisi juga dapat diartikan kebiasaan yang turun temurun dalam lingkup masyarakat, tradisi meliputi

---

<sup>20</sup> Damsar, 'Pengantar Sosiologi Pendidikan', Jakarta: PT Kencana Prenada Media, 2011.

<sup>21</sup> W.J.S, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia', Jakarta : PN Balai Pustaka, 1088 (1985).

<sup>22</sup> Van Peursen, 'Strategi Kebudayaan', Jakarta: Kanisus, 1976, hlm 11.

segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani masyarakat yang hidup pula.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lalu di bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan, keyakinan, maupun proses penerusan oleh generasi berikutnya.

### **3. Masyarakat**

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang berkelanjutan antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan bahwa masyarakat berasal dari hubungan antar individu, kemudian menjadi suatu kelompok besar yang tinggal di satu wilayah yang sama.

### **4. Ritual**

Ritual dalam merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu waktu, tempat dimana ritual dilakukan, alat-alat serta orang-orang yang menjalankan upacara.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rendra, 'Mempertimbangkan Tradisi', *Jakarta: PT Gramedia*, 1983, hlm 3.

<sup>24</sup> Soetomo, 'Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antesisnya?', *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2011, Hlm 280.

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, 'Beberapa Pokok Antropologi Sosial', *Jakarta: Dian Rakyat*, 1985, Hlm 56.

Ritual dapat dikatakan sebagai sebuah sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah istilah yang mengacu pada cara penelitian dilakukan, yang mencakup langkah-langkah dan standar yang harus diikuti selama penelitian. Untuk mendapatkan data yang sistematis penulis dalam melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui statistik ataupun hitungan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, dan motivasi, antara lain. Prosedur penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan.<sup>26</sup>

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode etnografis, karena pada awalnya metode ini digunakan untuk penelitian antropologi budaya. Disebut metode kualitatif karena data dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>27</sup>

Peneliti juga berusaha memberikan informasi yang sebenarnya, serta mencari data untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi terkait obyek penelitian. Pada kesempatan ini penulis melaksanakan penelitian lapangan sehingga

---

<sup>26</sup> Dadang Kahmad, 'Metode Penelitian Agama', *Pustaka Setia*, 2000, 97.

<sup>27</sup> Prof.Dr.Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', 2019, 17.

data yang diperoleh berupa data diskriptif yang menggambarkan “Perubahan Pada Tradisi Bersih Kali Sendhang Beji Di Karangmojo, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta”.

### 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang, benda, atau apa saja yang menjadi sumber data suatu penelitian.<sup>28</sup> Subyek penelitian ini adalah warga masyarakat Dusun Kulwo, Desa Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Gunungkidul meliputi: panitia ritual bersih kali, pemimpin upacara ritual tradisi bersih kali, dan warga masyarakat yang berpartisipasi pada acara ritual tradisi bersih kali

### 2. Lokasi Penelitian

Bertempat di Dusun Kulwo, Desa Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul sebagai tempat berlangsungnya tradisi bersih kali.

### 3. Sumber Data

Salah satu komponen penelitian yang paling penting adalah sumber data. Peneliti harus mampu memahami jenis sumber data mana yang harus mereka gunakan untuk penelitian mereka. Dua jenis sumber data yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah:

#### a. Data primer

Data primer ini berasal dari sumber data asli, yang dikumpulkan peneliti untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam penelitian yang

---

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, ‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’, *Jakarta:Rineka Cipta*, 1991, Hlm 102.

didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun angket.<sup>29</sup> Sumber data primer menjadi sumber yang paling penting untuk mengumpulkan banyak data yang dibutuhkan oleh peneliti dari beberapa informan yang ditemui untuk memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam menunjang proses penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan informan seperti, tokoh agama (Bapak Marjiyo), juru kunci kali (Bapak Mardi Utomo), dan beberapa penduduk yang ikut membantu terealisasinya kegiatan tradisi bersih kali.

b. Data sekunder

Data sekunder berasal dari penelitian sebelumnya, seperti artikel, buku, koran, situs, majalah, dan semua pustaka pendukung lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Bisa juga disebut data dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>30</sup>

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan sistematis dengan fenomena yang diteliti. Semua ilmu pengetahuan bergantung pada observasi.<sup>31</sup> Observasi atau pengamatan juga merupakan metode pengumpulan data yang

---

<sup>29</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', Bandung : Alfabeta, CV, 2017.

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (PT Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>31</sup> Endang Widi Winarni, 'Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif', Jakarta: Bumi Aksara, 2018, Hlm 159.

digunakan untuk menghimpun data penelitian, melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indera. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan Perubahan Pada Tradisi Bersih Kali Sendhang Beji Di Karangmojo, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.<sup>32</sup> Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (informan). Wawancara mengenai perubahan dalam tradisi bersih kali Sendhang Beji ditujukan kepada Kepala Dusun Kulwo, Sesepuh Dusun Kulwo, panitia pelaksanaan bersih kali, dan tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam perayaan tradisi bersih kali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi atau catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Dokumentasi sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis dan tidak tertulis. Fungsi dokumentasi adalah untuk mencatat atau merekam informasi.<sup>33</sup> Dalam proses

---

<sup>32</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', Bandung : Alfabeta, CV, 2017, Hlm 194.

<sup>33</sup> Hadi Sabari Yunus, 'Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer', Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, Hlm.376.

pengumpulan data peneliti menggunakan alat dokumentasi seperti kamera dan perekam untuk membantu memperkuat data secara akurat.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linier. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Huberman dan Miles (1994) menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan diantaranya reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.<sup>34</sup>

e. Reduksi Data

Proses pemilihan, fokus, dan abstraksi data dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Tahap ini dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut relevan untuk tujuan akhir. Dalam kasus ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan bagian dari proses pemilihan dan dapat dimasukkan ke dalam pembahasan. Dengan demikian, peneliti akan lebih selektif dalam memilih dan memilah data yang pastinya akan dikumpulkan oleh mereka.

f. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menerangkan data secara sistematis dan diberi konteks. Dalam proses ini, peneliti sudah memfokuskan diri untuk menyajikan data dalam bentuk narasi, sehingga data tersaji.

---

<sup>34</sup> Jogiyanto Hartono, 'Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data', *Yogyakarta: Andi Offset*, 2018, Hlm 49.

g. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

**H. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang gambaran umum tentang profil; letak dan aksesibilitas wilayah; jumlah penduduk; pendidikan, ekonomi, agama, tradisi masyarakat Dusun Kulwo, Desa Bejiharjo, Kapanewon Karangmojo, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.

BAB III : Pada bab ini penjelasan tentang tradisi bersih kali dan arus perubahan tradisi sejarah bersih kali

BAB IV : Merupakan analisis dari pergeseran sosial budaya dalam tradisi Bersih Kali Beji. Aspek yang mengalami perubahan dan yang tidak mengalami perubahan.

BAB V : Pada bab ini berisi penutup dari hasil penelitian dan berisi kesimpulan dari pembahasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi bersih kali mengalami perubahan prosesi ikrar dari mantra ke doa. Awalnya, prosesi tersebut menggunakan doa warisan leluhur, namun saat ini ikrar menyatakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perubahan acara dari sederhana ke festival awalnya hanya dilaksanakan oleh tokoh Kejawen. Namun, setelah pandemi, acara ini diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat Kulwo.

Perubahan pemimpin dari tokoh adat ke tokoh agama terjadi karena ketua adat Dusun Kulwo, yang sebelumnya memimpin bersih kali sesuai dengan tradisi nenek moyang, meninggal dunia akibat COVID-19. Melalui musyawarah, kepemimpinan tradisi ini digantikan oleh tokoh agama Islam, sehingga tradisi bersih kali menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

#### **B. Saran-saran**

Kepada pemerintah Desa Bejiharjo. Dalam perayaan ritual tradisi bersih kali yang terpenting adalah menjaga tradisi bersih kali yaitu dengan mendukung segala kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan memberikan masukan dan sumbangan dana untuk pengembangan ke depannya.

Kepada seluruh masyarakat Dusun Kulwo, untuk benar– benar melestarikan tradisi bersih kali. Karena, tujuan yang terkandung di dalamnya seperti nilai gotong royong yang sangat baik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan seharusnya bersih kali dijadikan sebagai media pembelajaran mengenai perilaku sosial dan tindakan sosial masyarakat agar lebih baik dalam bertingkah laku.

Para tokoh agama dan masyarakat Dusun Kulwo hendaknya lebih meningkatkan semangat untuk mengembangkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an kepada masyarakat awam, sehingga pelaksanaan tradisi bersih kali terhindar dari unsur kemusyrikan.

Hasil penelitian ini masih belum sempurna, untuk itu diharapkan di masa mendatang ada penelitian yang berusaha menggali nilai-nilai yang belum terungkap dalam penulisan skripsi ini



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O.S., *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Arikunto, Suharsini, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', *Jakarta: Rineka Cipta*, 1991, Hlm 102
- Biantoro, Nurhadi, 'Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungu Kabupaten Pati)', *Dalam Skripsi Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019
- Damsar, 'Pengantar Sosiologi Pendidikan', *Jakarta: PT Kencana Prenada Media*, 2011
- , 'Pengantar Teori Sosiologi', *Jakarta: PT Kencana Prenada Mulia*, 2015
- Emile, Durkheim, 'The Devision of Labour in Society', *New York: Free Press*, 1964
- Goa, Lorentius, 'Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, Volume 2, (2017)
- Gunungkidul.kab.go.id, diakses melalui, 'Data Peta Administrasi Sumber : Bappeda Kab.Gunungkidul'
- Hadi Sabari Yunus, 'Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010, Hlm.376
- Hartono, Jogyanto, 'Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data', *Yogyakarta: Andi Offset*, 2018, Hlm 49
- Hasan, N. dan Susanto, E., 'Relasi Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong Di Madura).' (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), p. Hlm 3
- 'Hasil Wawancara Tanggal 9 November 2023 Dengan Kepala Dusun Kulwo Bernama Bapak Sudarahino Di Rumah Kepala Dusun Kulwo.'
- Husniawati, Elfi, 'Makna Di Balik Tradisi Bersih Kali Banteng Studi Deskriptif Tentang Wujud Kerukunan Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Kali Banteng Di Desa Wiladeg Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul', 2017
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa, *Dalam KBBI*
- Kahmad, Dadang, 'Metode Penelitian Agama', *Pustaka Setia*, 2000, 97

- Koentjaraningrat, 'Beberapa Pokok Antropologi Sosial', *Jakarta: Dian Rakyat*, 1985, Hlm 56
- Mixdam, Candra Bagus, 'Sosialisasi Adat Rasulan Di Kalangan Anak-Anak Pada Era Modernisasi Di Daerah Playen, Gunungkidul', *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 6 N (2017)
- Mulya, Rudiaji, *Feodalisme Dan Imperialisme Di Era Global*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012)
- Pangaribowo, Wisang Seto, 'Intip Sendang Beji Di Gunungkidul Yang Tak Pernah Kering Saat Musim Kemarau', *Dalam <https://Jogja.Tribunnews.Com/2019/09/18>. Diakses Tanggal 10 November 2023*
- Peursen, Van, 'Strategi Kebudayaan', *Jakarta: Kanisus*, 1976, hlm 11
- Prof.Dr.Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', 2019, 17
- Putri, Erwanda Mareta, 'Interaksi Manusia Dan Alam Pada Tradisi Sedekah Bumi Di Japon Blora', *Jurnal Kajian Sosiologi*, Volume 12 (2023)
- Ratnaningtyas, Devi, 'Modifikasi Tradisi Rasulan Masyarakat Dusun Karanggumuk 1, Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Di Era Pandemi Covid', *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga*, 2021
- Rendra, 'Mempertimbangkan Tradisi', *Jakarta: PT Gramedia*, 1983, hlm 3
- Sanjung, Yuli Tri, 'Tradisi Wiwitan Dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan', 2021
- Saraswati, Febby, 'Interaksi Sosial', *<https://M.Mediaindonesia.Com>*
- Sari, Shelia Windya, 'Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan', *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 16, No 2 (2017), Hlm 11
- Sholiha, Elva, 'Tradisi Rasulan Di Kecamatan Legonkulon Subang(2000-2018)', *Bandung: Digital Library UIN Bandung*, 2020, Hlm 5
- Soetomo, 'Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antesisnya?', *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2011, Hlm 280
- Suci, Prasasti, 'Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa', *CENDEKIA*, Vol.14, No.2
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', *Bandung:*

*Alfabeta, CV, 2017*

———, ‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D’, *Bandung : Alfabeta, CV, 2017, Hlm 194*

Sulasman. Setia Gumelar, ‘Teori-Teori Kebudayaan’, *Bandung : Pustaka Setia, 2013, Hlm 136*

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Uma, ‘Perubahan Sosial Dan Dampaknya’, *Https://Psikologi.Ac.Id.PPT*

W.J.S, ‘Kamus Umum Bahasa Indonesia’, *Jakarta : PN Balai Pustaka, 1088 (1985)*

‘Wawancara Dengan Bapak Ari Selaku Keamanan Desa Bejiharjo, Pada Tanggal 20 Januari 2024’

‘Wawancara Dengan Bapak Hariyanto Selaku Ketua RW Dusun Kulwo, Pada Tanggal 20 Februari 2024’

‘Wawancara Dengan Bapak Mardi Utomo Selaku Masyarakat Dusun Kulwo, Pada Tanggal 22 Desember 2023’

‘Wawancara Dengan Bapak Marjiyo Selaku Tokoh Agama Dusun Kulwo, Pada Tanggal 27 Desember 2023’

‘Wawancara Dengan Bapak Mudin Marjiyo Selaku Wakil Takmir Dusun Kulwo Pada Tanggal 27 Januari 2024’

‘Wawancara Dengan Bapak Nariyo Wakil Dari Panitia Bersih Kali Dusun Kulwo Pada Tanggal 20 Januari 2024’

‘Wawancara Dengan Bapak Sudarahino Selaku Sesepuh Di Dusun Kulwo Di Rumahnya Pada Tanggal 23 Desember 2023’

‘Wawancara Dengan Bapak Sudiyono Selaku Bapak RT 04 Dusun Kulwo, Pada Tanggal 25 Januari 2024.’

‘Wawancara Dengan Bapak Sukris Selaku Masyarakat Dusun Kulwo Pada Tanggal 25 Desember 2023’

‘Wawancara Dengan Hartono Selaku Pemuda Karangtaruna Dusun Kulwo Pada Tanggal 5 Januari 2024’

‘Wawancara Dengan Rahayu Warga Dusun Kulwo Pada Tanggal 23 Desember 2023’

Winarni, Endang Widi, ‘Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif’,

*Jakarta: Bumi Aksara, 2018, Hlm 159*

Yates, Lyn, 'Revisiting Durkheim's Morality, Democracy and Collective Spirit of Education in an Era of Instrumentalism, Pluralism and Competition', *Pedagogy, Culture and Society*, 7.1 (1999), 165–73

Zulhadi, H, 'Penentuan Tanggal Bau Nyale Dalam Kalender Rowot Sasak: (Analisis Sosial Adat Budaya).', *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 2018, 217–241 <<https://doi.org/10.36420/ju.v4i2.3503>>

